
PERAN GURU PPKn DALAM MENINGTEGRASIKAN ISU HAK ASASI MANUSIA PADA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL DI SD I.S KIJNE WADIO

Oleh

Santji Afi Rangkoly¹, Dominggus Paulus Situru²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Satya Wiyata Mandala

E-mail: ¹santjirangkoly76@gmail.com, ²domingguspaulus2022@gmail.com

Article History:

Received: 09-11-2024

Revised: 26-11-2024

Accepted: 15-12-2024

Keywords:

Peran Guru, Isu HAM,
Pembelajaran Digital

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PPKn dalam mengintegrasikan isu Hak Asasi Manusia (HAM) pada pembelajaran di era digital di SD I.S. Kijne Wadio. Topik ini penting karena pendidikan berbasis HAM menjadi landasan utama dalam membangun karakter generasi muda, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang cepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru PPKn, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai HAM, tetapi menghadapi tantangan dalam menggunakan teknologi digital secara optimal. Keterbatasan fasilitas digital dan kurangnya pelatihan menjadi kendala utama. Namun, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis kasus konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan teknologi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn berbasis HAM di era digital. Implikasi dari hasil ini adalah perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk memperkuat pendidikan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif berbasis HAM di tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan nilai moral generasi muda. Di era digital, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai instrumen untuk menanamkan nilai-nilai universal, seperti toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia (HAM). Noventue, et al., (2024); Atieka & Budiana, (2019). Perubahan sosial dan teknologi yang pesat menuntut sistem pendidikan untuk terus beradaptasi, memastikan siswa tidak hanya siap secara intelektual tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang kuat. Dalam konteks ini, pendidikan dasar menjadi fondasi utama untuk menanamkan pemahaman tentang HAM yang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku anak di masa depan Kusnadi & Wulandari, (2024); Telussa, (2024).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar

merupakan sarana strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai HAM. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan konsep-konsep dasar kewarganegaraan tetapi juga bertujuan membentuk warga negara yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya Anugrah & Rahmat, (2024). Namun, implementasi nilai HAM dalam pembelajaran PPKn sering kali terbatas pada teori tanpa keterkaitan yang kuat dengan kehidupan sehari-hari siswa Zahra & Nabila, (2024); Susanti, (2024). Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama di era digital, di mana siswa sering kali terpapar berbagai isu HAM melalui media sosial tanpa pemahaman yang kritis.

Hasil observasi awal di SD I.S. Kijne Wadio menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn sudah mencakup topik-topik HAM, tetapi pengintegrasian belum sepenuhnya optimal. Guru menghadapi tantangan dalam mengaitkan materi HAM dengan konteks digital yang relevan bagi siswa. Selain itu, keterbatasan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran menjadi kendala yang mempersempit ruang eksplorasi siswa terhadap isu-isu HAM. Observasi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inovatif dan terstruktur agar nilai-nilai HAM dapat tertanam secara mendalam pada siswa sejak usia dini.

Penelitian sebelumnya telah membahas integrasi HAM dalam pembelajaran PPKn, tetapi kebanyakan berfokus pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Misalnya, studi oleh Zakya, et al., (2024) mengungkapkan pentingnya pengajaran HAM yang relevan dengan kehidupan siswa melalui metode diskusi dan studi kasus. Penelitian lain oleh Mariyani & Jhon (2022) menyoroti efektivitas penggunaan teknologi dalam menyampaikan materi HAM. Namun, kajian spesifik tentang integrasi HAM dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar di era digital masih sangat terbatas, terutama di konteks lokal seperti di Kabupaten Nabire. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah literatur tersebut sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran PPKn di era digital.

Penelitian ini memiliki signifikansi karena menyatukan tiga elemen penting: pendidikan HAM, digitalisasi, dan peran guru PPKn. Guru memiliki peran yang krusial sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai HAM. Sebagaimana diungkapkan oleh Kurniawan & Wuryandani, (2017); Fauzi, & Mustika, (2022) guru PPKn tidak hanya bertindak sebagai fasilitator tetapi juga sebagai model bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai HAM dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi peran guru PPKn dalam mengintegrasikan isu HAM secara efektif di SD I.S. Kijne Wadio, dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai alat bantu.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut tentang “Peran Guru PPKn dalam Mengintegrasikan Isu Hak Asasi Manusia pada Pembelajaran di Era Digital di SD I.S Kijne Wadio”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendalami dan memahami secara mendalam peran guru PPKn dalam mengintegrasikan isu Hak Asasi Manusia (HAM) ke dalam pembelajaran di era digital. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks spesifik, yaitu SD I.S. Kijne Wadio, dan mendapatkan pemahaman menyeluruh terkait dinamika pembelajaran PPKn. Subjek penelitian terdiri dari; Guru PPKn di SD I.S. Kijne Wadio, yang bertanggung

jawab atas penyampaian materi HAM. Siswa kelas V sebagai penerima pembelajaran yang menjadi fokus utama integrasi nilai HAM. Subjek dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi dengan fokus penelitian dan kemampuan mereka memberikan informasi yang dibutuhkan. Data dikumpulkan menggunakan beberapa teknik: 1) Observasi: Mengamati langsung proses pembelajaran PPKn di kelas, khususnya bagaimana isu HAM diintegrasikan dan interaksi antara guru dan siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk menangkap dinamika kelas yang alami. 2) Wawancara mendalam: Dilakukan dengan guru PPKn, kepala sekolah, dan beberapa siswa untuk memahami persepsi, tantangan, dan strategi terkait integrasi HAM dalam pembelajaran. Wawancara menggunakan panduan semi-terstruktur agar tetap fleksibel dalam mengeksplorasi topik yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (2014), dalam Telussa, et al., (2024) yang meliputi: 1) Reduksi data: Data yang diperoleh diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. 2) Penyajian data: Data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk tabel, diagram, atau narasi deskriptif untuk mempermudah interpretasi. 3) Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan hasil temuan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dari data. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan hasil penelitian yang akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan beberapa hal penting terkait peran guru PPKn dalam mengintegrasikan isu Hak Asasi Manusia (HAM) pada pembelajaran di era digital di SD I.S. Kijne Wadio:

a. Pemahaman Guru tentang HAM

Guru PPKn memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai konsep HAM dan signifikansinya dalam membentuk karakter siswa. Namun, terdapat keterbatasan dalam mengaitkan nilai-nilai HAM dengan konteks kehidupan digital siswa. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan tekstual daripada kontekstual dalam pembelajaran.

b. Penggunaan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran masih minim. Guru sering kali mengandalkan media tradisional seperti papan tulis dan buku teks, meskipun ada potensi untuk menggunakan alat digital seperti video pembelajaran atau aplikasi edukasi yang relevan dengan tema HAM.

c. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Siswa menunjukkan minat yang tinggi ketika isu-isu HAM disampaikan melalui contoh konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, kurangnya strategi pembelajaran yang melibatkan teknologi digital membuat siswa kurang termotivasi untuk mengeksplorasi lebih jauh isu HAM di luar kelas.

2. Pembahasan

a. Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran HAM

Guru memiliki peran strategis dalam menyampaikan nilai-nilai HAM kepada siswa. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk mampu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa, terutama di era digital yang menawarkan banyak

peluang untuk eksplorasi nilai-nilai HAM Abidin, et al., (2021); Saputra, et al., (2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman guru terhadap HAM cukup baik, kurangnya pelatihan khusus membuat mereka kesulitan mengimplementasikan pendekatan yang kreatif dan relevan. Dikatakan oleh Muthmainnah, et al., (2021) menyatakan bahwa pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama untuk topik-topik kompleks seperti HAM.

b. Pemanfaatan Teknologi Digital

Teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung pembelajaran PPKn, terutama dalam penyampaian isu-isu HAM. Studi oleh Rahayu, et al., (2024); Mansir, (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video, infografis, dan simulasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep HAM. Di SD I.S. Kijne Wadio, keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menjadi kendala utama. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan intensif dan pengadaan fasilitas yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran.

c. Tantangan dan Peluang dalam Pengajaran HAM di Era Digital

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Heryadi, (2024); Lado & Windarti, (2024) bahwa guru sering kali menghadapi tantangan dalam mengaitkan isu HAM dengan konteks lokal siswa. Namun, peluang untuk meningkatkan keterlibatan siswa sangat besar jika guru mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Siswa yang terbiasa dengan teknologi lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital Lestari & Kurnia, (2023).

d. Implikasi Bagi Pendidikan Karakter di Era Digital

Integrasi nilai HAM dalam pembelajaran PPKn di era digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap pendidikan karakter. Pendidikan berbasis HAM dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan, keadilan, dan hak individu, yang merupakan elemen penting dalam membangun masyarakat yang harmonis Natalia & Saingo, (2023); Istianah, et al., (2024). Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat memperluas jangkauan pembelajaran HAM, menjadikannya lebih relevan dan menarik bagi siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PPKn dalam mengintegrasikan isu Hak Asasi Manusia (HAM) ke dalam pembelajaran di era digital sangat penting, tetapi masih menghadapi berbagai tantangan. Guru PPKn di SD I.S. Kijne Wadio memiliki pemahaman konseptual yang baik tentang HAM namun masih membutuhkan keterampilan tambahan untuk menghubungkan isu-isu HAM dengan konteks digital. Kurangnya pemanfaatan teknologi digital menjadi kendala utama dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Selain itu, keterlibatan siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran disampaikan dengan cara yang konkret, berbasis kasus, atau menggunakan media digital.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa integrasi nilai-nilai HAM dalam pembelajaran memerlukan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan perkembangan teknologi. Pendidikan berbasis HAM dapat menjadi salah satu cara efektif

untuk memperkuat pendidikan karakter di era digital, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan fasilitas, dan pengembangan kurikulum yang adaptif.

Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah; 1) Bagi Guru PPKn Guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran PPKn, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai HAM. Pelatihan intensif dan program pengembangan profesional dapat membantu guru dalam mengintegrasikan media digital secara efektif ke dalam pembelajaran. 2) Bagi Sekolah Sekolah perlu menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, seperti perangkat komputer, akses internet, dan aplikasi pembelajaran yang relevan. Selain itu, sekolah dapat mengadakan pelatihan rutin bagi guru untuk memperkuat kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. 3) Bagi Pengambil Kebijakan Kurikulum pembelajaran PPKn perlu diperbarui dengan memasukkan panduan yang lebih jelas mengenai integrasi nilai HAM dalam konteks era digital. Kebijakan pendidikan juga perlu mendukung pengadaan sarana dan prasarana teknologi untuk mempercepat transformasi pembelajaran berbasis digital. 4) Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajarkan nilai HAM. Studi komparatif antara sekolah dengan fasilitas teknologi yang berbeda juga dapat memberikan wawasan tambahan mengenai dampak digitalisasi terhadap pembelajaran PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara
- [2] Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 22-34.
- [3] Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Peran pendidikan karakter dan kreativitas siswa dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 331-341.
- [4] Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500
- [5] Heryadi, Y. (2024). Pendidikan, Isu HAM, dan Gender Disparities. *BUANA ILMU*, 8(2), 366-381.
- [5] Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyanti, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15-29.
- [6] Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 539-551.
- [7] Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10-22.
- [8] Lado, O. U., & Windarti, M. T. (2024). Peran Guru Kristen dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Multikultural. *Journal New Light*, 2(2), 68-82.

- [9] Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di era digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205-222.
- [10] Mariyani, F. K. P., & Jhon, L. *ELearning DALAM PENDIDIKAN HAM*. Bunga Rampai Konferensi Nasional Pendidikan HAM 2022 Buku I, 26.
- [11] Mansir, F. (2022). Tantangan dan ancaman anak Indonesia: Potret pendidikan nasional era digital. *Paudia*, 11(1), 387-399.
- [12] Muthmainnah, A., Nisa, N., Ashifa, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Media Powtoon selama Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 5159-5168.
- [13] Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809-2818.
- [14] Natalia, L., & Saingo, Y. A. (2023). Pentingnya pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moral di lembaga pendidikan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- [15] Rahayu, T., Watini, S., Mardiyanti, E., & Hakim, A. (2024). Kreativitas Dan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Media Kelas Virtual Tv Sekolah Pada Anak Usia Dini Di Paud Cinta Kasih Ibu. *Syntax Idea*, 6(2), 1-15.
- [16] Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., ... & Haluti, F. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [17] Susanti, R. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Sekolah Damai.
- [18] Telussa, R. P. 2024. *Perencanaan Pembelajaran*. Mojokerto: Insight Mediatama.
- [19] Telussa, R. P., Huliselan, R. H., & Telussa, N. (2024). PERANAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI DESA NAKUPIA KECAMATAN TNS. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(1), 124-130.
- [20] Zahra, F. A., & Nabila, D. (2024). Pendidikan Demokrasi Sebagai Alat Penguat Kebhinekaan Dan Toleransi Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 157-168.
- [21] Zaky, A. L. F., Zakiah, L., Nabilah, R., Aisyah, S. N., & Maulidina, C. A. (2024). Meningkatkan Kualitas Karakter Siswa Melalui Keberagaman pada Pendidikan Multikultural. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1023-1028.